

**PENGARUH KINERJA EKONOMI DAN KINERJA LINGKUNGAN  
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (2010 – 2012)**

**I Gede Adi Kusuma**

**I Wayan Mendra**

**Ni Putu Nita Anggraini**

*Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar*

**ABSTRACT**

This study examines the effect of economic performance and environmental performance of the Corporate Social Responsibility Disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study was to examine and obtain empirical evidence influence economic performance and environmental performance of the Corporate Social Responsibility Disclosure.

The research was conducted in the Indonesia Stock Exchange, the object of study is economic performance, environmental performance, and Corporate Social Responsibility Disclosure in manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2010-2012. Total sample in this study were 28 companies, with three years of observation. The results with multiple linear regression analysis showed that economic performance and environmental performance significant positive effect on Corporate Social Responsibility.

**Keywords:** economic performance, environmental performance, corporate social responsibility disclosure

**1. PENDAHULUAN**

Perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perekonomian dan masyarakat luas di era globalisasi sekarang ini. Kemajuan dibidang informasi dan teknologi serta adanya keterbukaan pasar memaksa perusahaan-perusahaan yang ada harus secara serius dan terbuka memperhatikan dampak-dampak atau tingkah laku perusahaan itu sendiri terhadap lingkungan dan sosialnya (stakeholder). Sebuah perusahaan dianggap sebagai suatu lembaga yang memberikan berbagai kontribusi bagi masyarakat. Perusahaan dapat memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan untuk dikonsumsi, memberikan sumbangan dan membayar pajak kepada pemerintah. Perusahaan sering hanya memaksimalkan laba itu sendiri, akhirnya disadari bahwa dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat semakin besar dan sulit untuk dikendalikan seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, dan kesewenang-wenangan. Oleh karena itu, masyarakat menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkan dan upaya untuk mengatasinya. Perkembangan akuntansi pada saat ini bukan hanya merangkum informasi tentang

hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungannya, namun sejalan dengan perkembangan waktu serta melihat kondisi ekonomi yang makin global saat ini, kesadaran perusahaan akan masyarakat sekitar dan lingkungan pun mulai tumbuh. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan harus mengambil tanggung jawab untuk kepentingan bersama, di mana tindakan yang dilakukan oleh setiap korporasi membawa dampak terhadap kualitas kehidupan manusia, terhadap individu, masyarakat dan seluruh kehidupan di bumi. Fenomena inilah yang kemudian memicu munculnya wacana tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility). Corporate Social Responsibility (CSR) mengandung makna perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung tinggi integritas dan tidak korupsi. CSR juga menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan sustainable secara ekonomi, sosial dan lingkungan (Yakub, 2004). CSR sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Rakhiemah, 2009). Pengungkapan informasi tanggung jawab

sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure) diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang sehingga akan mendapat respon positif oleh para pelaku pasar atau investor.

Pengungkapan CSR yang tertuang dalam sosial perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan dalam berbagai perspektif yang berbeda, namun para peneliti terdahulu menunjukkan belum adanya hubungan yang tetap antara tanggung jawab sosial dan kinerja finansial perusahaan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Rakhiemah (2009) mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR dan kinerja finansial perusahaan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan CSR. Hasil lain menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial perusahaan dan tidak ada hubungan signifikan antara CSR terhadap kinerja finansial perusahaan, akan tetapi dijumpai hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan Lindrianasari (2007) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan lingkungan dihubungkan dengan rasio akuntansi untuk mengukur kinerja ekonomi. Hasil yang didapat adanya hubungan yang tidak signifikan antara kinerja ekonomi dengan kualitas pengungkapan lingkungan.

Pada penelitian ini, menguji kembali kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan pada Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja ekonomi digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut dilihat dari laporan keuangan perusahaan (financial reports) yang dikeluarkan secara periodik. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapat tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya lebih luas, sebab perusahaan yang

memiliki profit besar harus lebih aktif melaksanakan CSR. Kinerja lingkungan perusahaan yang baik serta melakukan pengungkapan yang tinggi dapat memposisikan mereka sebagai perusahaan yang memiliki aktifitas berguna dan kualitas pengungkapan ini juga didorong legitimasi terhadap masyarakat. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan sumber daya alam menjadi barang jadi, sehingga dalam kegiatan operasionalnya menimbulkan dampak yang lebih nyata dirasakan baik terhadap lingkungan maupun terhadap masyarakat sekitar tempat di mana perusahaan tersebut beroperasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh pada Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Kinerja Ekonomi**

Kinerja ekonomi adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas keuangan perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu. Kinerja ekonomi dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan (financial reports) yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut. Informasi keuangan dibutuhkan oleh investor berupa informasi kuantitatif dan kualitatif baik yang bersumber dari pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi keuangan internal merupakan data akuntansi perusahaan yang dapat berupa penjualan, profit margin, pendapatan operasional, aktiva, dan lain-lain, sedangkan informasi keuangan eksternal berupa kajian dari para analis dan

konsultan keuangan yang dipublikasikan. Kinerja ekonomi sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama periode tertentu. Menurut Hanafi (2004) rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas.

## 2.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan (environmental performance) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau green (Suratno, dkk, 2006). Penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan mulai dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup, sebagai satu alternatif instrumen sejak 1995. Program ini awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Alternatif instrumen penataan dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing-masing perusahaan kepada stakeholder pada skala nasional. Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Adapun dasar hukum pelaksanaan adalah tertuang dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), karena yang dinilai adalah kinerja kelola lingkungan, maka dalam pelaksanaannya PROPER menggunakan Environmental Performance Indicators (EPI) dan ditetapkan berdasarkan context and content sesuai perusahaan yang dinilai. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi tergantung pada tingkat ketaatannya. Tujuan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

- 2) Meningkatkan komitmen perusahaan dan stakeholder lainnya dalam upaya pelestarian lingkungan.
- 3) Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha/kegiatan untuk mentaati peraturan sebagai konsekuensi keuntungan yang diterimanya.
- 4) Meningkatkan pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat.
- 5) Menekan dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.

Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dikelompokkan pada lima peringkat warna guna memudahkan komunikasi dengan stakeholder dalam menyikapi hasil kinerja penataan masing-masing perusahaan. Penggunaan peringkat warna merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Lima peringkat warna yang digunakan mencakup hitam, merah, biru, hijau, dan emas. Peringkat emas dan hijau untuk perusahaan yang telah melakukan upaya lebih dari taat dan patut menjadi contoh, peringkat biru bagi perusahaan yang telah taat, dan peringkat merah dan hitam bagi perusahaan yang belum taat, secara sederhana lima warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk emas, hijau dengan skor 4, biru diberi skor 3, merah dengan skor 2, dan terendah 1 untuk hitam. Penilaian PROPER mengacu pada persyaratan penataan lingkungan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah terkait dengan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL dan pengendalian pencemaran laut. Tingkat penataan perusahaan dikategorikan taat apabila memenuhi atau menaati seluruh persyaratan dan ketentuan yang diwajibkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika perusahaan memenuhi atau menaati seluruh persyaratan dan ketentuan tersebut, maka akan memperoleh peringkat biru, jika tidak maka merah atau hitam tergantung pada aspek ketidaktaatannya.

## 2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

Word Bank (2004) mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berperan dalam kelangsungan pertumbuhan ekonomi

yang berkaitan dengan karyawan, keluarga mereka, masyarakat lokal, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui aktivitas yang tepat bagi perusahaan dan bagi pengembangan perekonomian perusahaan. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarganya. Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Hasibuan (2001) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut:

- 1) Basic Responsibility (BR)  
Pada level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan, yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan dan memuaskan pemegang saham. Bila tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.
- 2) Organization Responsibility (OR)  
Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan stakeholder seperti pekerja, pemegang saham dan masyarakat di sekitarnya.
- 3) Societal Responses (SR)  
Pada level ketiga, menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan. Contohnya melakukan recruitment tenaga kerja dari masyarakat sekitar (Sulastini, 2007).

Selain melakukan aktivitas yang berorientasi pada laba, perusahaan perlu melakukan aktivitas lain, misalnya aktivitas untuk menyediakan lingkungan kerja yang

aman bagi karyawannya, menjamin bahwa proses produksinya tidak mencemarkan lingkungan sekitar perusahaan, melakukan penempatan tenaga kerja secara jujur, menghasilkan produk yang aman bagi para konsumen, dan menjaga lingkungan eksternal untuk mewujudkan kepedulian sosial perusahaan.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Kinerja Ekonomi pada Corporate Social Responsibility

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapat tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya lebih luas, sebab perusahaan yang memiliki profit besar harus lebih aktif melaksanakan CSR. Berdasarkan penelitian Lindrianasari (2007) mengenai hubungan yang tidak signifikan antara kinerja ekonomi terhadap kualitas pengungkapan lingkungan menjadikan acuan untuk diteliti lebih dalam lagi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Handayani (2011) menemukan hubungan yang positif signifikan antara kinerja ekonomi dengan CSR Disclosure. Al-Tuwaijri et. al. (2003) memperjelas hubungan antara kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan, dengan menggunakan visual partial least square (VPLS) sebagai parameter estimasi atas variabel yang diuji dan dirasakan lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan regresi berganda pada penelitian sebelumnya, mereka menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik didukung dengan kinerja ekonomi yang baik, atau kinerja ekonomi yang baik akan berhubungan dengan kinerja lingkungan yang baik pula. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: Kinerja ekonomi berpengaruh positif pada CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### 2.4.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Corporate Social Responsibility

Secara teori, penetapan hubungan antara kinerja lingkungan dan CSR adalah penting bagi perspektif tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Verrecchia (1983) dalam



Suratno, dkk, (2006) dengan discretionary disclosure teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan good news bagi pelaku pasar. Ada asumsi bahwa environmental performance yang baik mengurangi pengungkapan biaya-biaya lingkungan masa depan perusahaan. Pengungkapan informasi biaya-biaya lingkungan ini harus dirasakan sebagai berita gembira oleh para investor. Oleh karena itu, perusahaan dengan environmental performance yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan environmental performance lebih buruk. Berbeda dengan penelitian Handayani (2011) yang menemukan hubungan positif tidak signifikan antara kinerja lingkungan dengan CSR. Penelitian dari Al-Tuwaijri et. al. (2003) yang menemukan hubungan positif signifikan antara environmental disclosure dengan environmental performance menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori tersebut. Begitu pula halnya dengan penelitian serupa di Indonesia oleh Suratno, dkk, (2006) yang menemukan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif pada CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 28 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
- 2) Perusahaan menyajikan informasi CSR dalam laporan tahunan periode 2010-2012.

- 3) Perusahaan manufaktur tersebut ikut dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2010-2012.

### 3.2 Definisi Operasional Variabel

#### 3.2.1 Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi sebagai variabel independen yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset.

#### 3.2.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yaitu emas dengan kriteria sangat baik diberi skor 5, hijau dengan kriteria sangat baik diberi skor 4, biru dengan kriteria baik diberi skor 3, merah dengan kriteria buruk diberi skor 2, hitam dengan kriteria sangat buruk diberi skor 1.

#### 3.2.3 Corporate Social Responsibility

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat Corporate Social Responsibility pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam Corporate Social Responsibility Index (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI-G3 meliputi 79 item pengungkapan: economic (EC), environment (EN), labour practice (LP), human rights (HR), society (SO), dan product responsibility (PR). Apabila item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. Perhitungan Indeks Luas Pengungkapan CSR (CSRI) dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{79} \dots(1)$$

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sebelum model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006:124). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF dan nilai tolerance masing-masing variabel independen, apabila nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai tolerance  $\geq 0,10$ , maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ , untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode Durbin Watson (Dw Test). Dw Test membandingkan nilai tabel dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen. apabila  $du < dw < (4-du)$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Jika tidak ada satupun variabel bebas berpengaruh signifikan ( $sig > 0,05$ ) terhadap variabel terikat (absolut residual) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.3.2 Menilai Goodness of Fit Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Pada penelitian ini diukur dari koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

1) Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (Goodness of Fit), yang dinotasikan dengan R<sup>2</sup>, merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Jika nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:83). Pada penelitian ini koefisien determinasi diukur dengan adjusted R<sup>2</sup>

2) Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik F diketahui dari tabel analisis varians (ANOVA). Nilai F hitung dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5 persen, jika tingkat signifikan  $< 0,05$ , hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006:83).

3) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen bila signifikansi lebih kecil dari 0,05.

#### 3.3.3 Analisis Regresi Berganda

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 PROPER + \varepsilon..(2)$$

Keterangan:

CSR : Indeks pengungkapan CSR

ROA : Kinerja Ekonomi

PROPER : Kinerja Lingkungan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : Error Term

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 28 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan total observasi sebanyak 84. Hipotesis penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik, uji goodness of fit suatu model dan uji hipotesis.

##### 4.1 Hasil Uji Asumsi klasik

###### 4.1.1 Uji Normalitas

Pada Tabel 2 (Lampiran) menunjukkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test. Nilai sig sebesar 0,863 lebih besar dari level of significant (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

###### 4.1.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 7 (Lampiran) menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance, yaitu 0,827 (ROA) dan 0,827 (PROPER) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas tersebut adalah 1,209 (ROA) dan 1,209 (PROPER) lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda bebas dari gejala multikolinearitas.

###### 4.1.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 (Lampiran) diperoleh bahwa nilai Durbin-Watson untuk persamaan regresi adalah 2,133. Nilai  $du$  sebesar 1,694 dengan taraf signifikansi 5 persen untuk  $n = 84$  dan  $k = 2$ . Oleh karena nilai  $dw$  dari persamaan tersebut berada pada  $du < dw < 4 - du$  atau  $1,694 < 2,133 < 2,306$ , hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

##### 4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 3 (Lampiran) menunjukkan nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.2 Menilai Goodnes of Fit Suatu Model

##### 4.2.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square diperoleh sebesar 0,313, artinya sebesar 31,3 persen variasi dari variabel CSR mampu dijelaskan oleh variabel ROA dan PROPER, sedangkan sisanya sebesar 68,7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

##### 4.2.2 Hasil Uji Statistik F

Hasil uji F diperoleh nilai Fhitung 19,897 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (Tabel 6). Hasil ini menunjukkan bahwa modelnya Fit dengan data observasinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA dan PROPER mampu menjelaskan atau memprediksi variasi dari CSR

##### 4.2.3 Hasil Uji Statistik t

Hasil uji t (Tabel 7) variabel kinerja ekonomi sebesar 2,526 dengan signifikansi sebesar 0,013 yang berada di bawah 0,05, dengan demikian kinerja ekonomi berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012

Hasil uji t (Tabel 7) variabel kinerja lingkungan sebesar 4,208 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05, dengan demikian kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.

#### 4.3 Pembahasan

##### 4.3.1 Pengaruh Kinerja Ekonomi pada CSR

Pengaruh kinerja ekonomi terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Kinerja ekonomi yang diprosikan dengan ROA merupakan salah satu variabel yang

digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis pertama yang diajukan yaitu kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk ROA sebesar 0,183 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Handayani (2011) yang melakukan penelitian hubungan kinerja ekonomi terhadap CSR menemukan hubungan positif yang signifikan dan penelitian Al-Tuwaijri et. al. yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik didukung dengan kinerja ekonomi yang baik, atau kinerja ekonomi yang baik akan berhubungan dengan kinerja lingkungan yang baik pula.

#### **4.3.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan pada CSR**

Kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis kedua yang diajukan yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk PROPER sebesar 0,052 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Rakhimah (2009) dan Suratno, dkk (2006) melakukan penelitian hubungan antara kinerja lingkungan dengan CSR yang hasilnya positif signifikan.

### **V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan terhadap CSR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Hal ini dapat dilihat

dari tingkat signifikansi dari masing-masing variabel yaitu 0,013 untuk ROA dan 0,000 untuk PROPER yang lebih kecil dari 0,05.

#### **5.2 Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan variabel kinerja ekonomi yang diukur dengan ROA dan kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER untuk menjelaskan CSR pada perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain yang mempengaruhi CSR seperti ukuran perusahaan, atau mekanisme Corporate Governance sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Triani. 2010. Analisis Hubungan Antara Kinerja Ekonomi Dan Kinerja Lingkungan Dengan Alokasi Dana CSR Pada Perusahaan Ekstraktif. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Al-Tuwaijri, Sulaiman A., Christensen, Theodore E., Hughes II, K.E. 2003. "The Relationship Among Environment Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equation Approach". Department of Accounting and Management Information Systems College of Industrial Management King Fahd University of Petroleum and Minerals.
- Amilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia. Depok, (November).
- Anggraini, FR. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan



- yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Bawley, K., Li, Y. 2000. "Disclosure of Environmental Information by Canadian Manufacturing Companies: A Voluntary Disclosure Perspectives". In: Freedman and Jaggi (Eds). *Advanced in Environmental Accounting and Management*, Vol 1. JAI Press, Greenwich, pp.201-226.
- Cahtono, Budi. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating*. Program Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Darwin, Ali. 2008. "CSR; Standards dan Reporting". Makalah disampaikan pada seminar nasional CSR sebagai kewajiban asasi perusahaan; telaah pemerintah, pengusaha, dan Dewan Standar Akuntansi, tanggal 18 Juni 2008 di Unika Soegijapranata Semarang.
- Freedman, M. dan Jaggi, B. 1992. "An Investigation of The Long-Run Relationship Between Pollution Performance and Economic Performance: The Case of Pulp-and-Paper Firms". *Critical Perspectives on Accounting*. Vol.3(4).pp.315-316.
- Global Reporting Initiatives (GRI). 2006. *Sustainability reporting Guidelines*. Amsterdam.
- Ghozali, Imam. 2006. *SPSS. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gray, R., Owen, D., and Maunders, K. 1987 *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*, Prentice-Hall, London.
- Gray, R., R. Kouhy, dan S. Lavers. 1995. "Corporate Social and environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 8, No. 2, Hal.47-77.
- Gray, Rob, Muhammad Javad, David M. Power dan C. Donald Sinclair. 2001. *Social And Environmental Disclosure and Corporate Characteristics : A Research Note and Extension*. *Journal of Business Finance and Accounting*. 327 – 356.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. New York: Mc. Graw Hill.
- Hanafi, Mahmud M. 2004. *Manajemen Keuangan*, BPFE Yogyakarta.
- Handayani. 2011. *Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan terhadap CSR Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Program Sarjana Ekonomi Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar.
- Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES*. Tesis S2 Magister Akuntansi Undip (Tidak dipublikasikan).
- Helen. 2011. *Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasian*. Program Sarjana Ekonomi Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta.
- Indonesia Stock Exchange, *Laporan Keuangan Emiten*, URL : [www.idx.co.id/http://202.155.2.90/corporate\\_actions/new\\_info\\_jsx/jenis\\_informasi/01\\_laporan\\_keuangan/02\\_Soft\\_Copy\\_Laporan\\_Keuangan.pdf](http://www.idx.co.id/http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan.pdf).
- Indrianto dan Supomo. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. hal. 12.
- Ismail, Solihin. 2009. *Corporate social Responsibility (From Charity to Sustainability)*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Juliana. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Good*

- Corporate Governance Sebagai Variable Pemoderasi. Program Sarjana Ekonomi, Denpasar.
- Kartika, A.A.I. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Program Sarjana Ekonomi Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar.
- Kasmir, 2008, Manajemen Perbankan, Edisi Revisi 2008, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup, Laporan Hasil Penilaian PROPER, URL : [www.menlh.go.id/proper/hasil\\_proper\\_2010.pdf](http://www.menlh.go.id/proper/hasil_proper_2010.pdf).
- Kuntari, Y. dan A. Sulistyani. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Indeks Letter Quality (LQ 45) Tahun 2005. ASET. Volume 9 Nomor 2. Agustus : 494-515.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia, Vol. 2, No. 2, pp 159-172.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006". Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Mobus, J. L. 2005. "Mandatory Environmental Disclosure in Legitimacy Theory Context". Accounting, Auditing & Accountability Journal, 18(1): 492-517.
- Nuraini, F, Eiffeliena. 2010. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Preston, L. 1981. "Research on Corporate Social Reporting Directions for Development". Accounting, Organization and Society. 6(3), 255-262.
- Rakhiemah, Noor. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Richardson, A. & Welker, M. 2001. "Social Disclosure, Financial Disclosure and The Cost of Equity Capital". Accounting, Organizations and Society, 26 (7/\*), 597-616.
- Sarwoko. 2005. Dasar-dasar ekonometrika. Yogyakarta : Andi
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Sembiring, Eddy. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Singgih, Santoso. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, Dr. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit ALFABETA.
- Sulastini, Sri. 2007. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Sosial Disclosure Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public". Simposium Nasional Akuntansi 11.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan

- Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang, (23-26 Agustus).
- The World Bank Group, 2004, Corporate Social Responsibility, available at: [www.worldbank.org/developmentcommunications/where1/environment/csr.htm](http://www.worldbank.org/developmentcommunications/where1/environment/csr.htm)
- Verrecchia, R. 1983. "Discretionary Disclosure". Journal of Accounting and Economics. Vol.5(3).pp.179-194.
- Wiseman, J. 1982. "An Evaluation of Environmental Disclosure Made In Corporate Annual Reports". Accounting Organizations and Society. Vol.7(1).pp.53-63.
- World Business Council For Sustainable Development, Corporate Social Responsibility Definition. (2009 : 107) <http://.ifc.org/ifcext/economic.nfs/content/csr-intropage>
- Yakub, Riawandi. 2004. "Corporate Social Responsibility: Perilaku Korporasi dan Peran Civil Society". IPDF Online Service, 14 September.

## Lampiran 5

**Tabel 4**  
**Statistik Deskriptif**

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	84	.13	.51	.2841	.09839
ROA	84	-.62	.54	.0599	.13558
PROPER	84	1.00	5.00	3.1786	.79396
Valid N (listwise)	84				

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08057070
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 6

**Tabel 6**  
**Uji Heterokedastisitas**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROPER, ROA <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABRES

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.092	.023		3.962	.000
	ROA	-.028	.044	-.076	-.633	.529
	PROPER	-.009	.007	-.138	-1.148	.254

a. Dependent Variable: ABRES



## Lmpiran 7

**Tabel 7**  
**Uji Autokorelasi**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PROPER, ROA <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSR

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.329	.313	.08156	2.133

a. Predictors: (Constant), PROPER, ROA

b. Dependent Variable: CSR

**Tabel 8**  
**Uji Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.265	2	.132	19.897	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.539	81	.007		
	Total	.804	83			

a. Predictors: (Constant), PROPER, ROA

b. Dependent Variable: CSR

**Tabel 9**  
**Uji Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.107	.039		2.762	.007		
	ROA	.183	.073	.253	2.526	.013	.827	1.209
	PROPER	.052	.012	.421	4.208	.000	.827	1.209

a. Dependent Variable: CSR